

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KEBUMEN MELALUI PENDEKATAN *TALKING STICK*

Muhammad

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: *ali0403193@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika kelas VIII H SMP Negeri 7 Kebumen melalui pendekatan *Talking Stick*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 7 Kebumen sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi keaktifan di kelas dan tes. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus I diperoleh persentase rerata keaktifan berdasarkan lembar observasi sebesar 71,88% dalam kriteria cukup meningkat menjadi 80,08% pada siklus II dengan kriteria baik. Penerapan pendekatan *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 7 Kebumen. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase prestasi belajar matematika siswa pada siklus I, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 68,75% dalam kriteria kurang dengan rata-rata nilai 77,84, meningkat menjadi 90,63% pada siklus II dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata nilai 81,03.

Kata kunci: keaktifan, prestasi belajar, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Sebenarnya matematika adalah mata pelajaran yang banyak kegunaannya dalam kehidupan. Matematika merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kebumen terdapat masalah yang perlu diselesaikan, diantaranya keaktifan murid yang rendah. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama proses pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi, sehingga aktivitas

yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang aktif. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan suasana kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Rendahnya keaktifan siswa diantaranya menyebabkan prestasi belajar matematika masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UTS siswa pada semester genap yang masih dibawah KKM yaitu 73,0. Hal ini dapat dilihat dari nilai rekap ujian tengah semester ganjil kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 7 Kebumen rata-rata 56,91.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha).Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 2007: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan McKeachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu"(Dimiyati,2009:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik (Usman, 2009: 3)

Untuk memperbaiki pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan keaktifan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui metode pembelajaran *Talking Stick* (Pendekatan pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat). Dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda (2013: 225) memiliki manfaat yaitu dapat menguji kesiapan

siswa, melatih keterampilan dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan membuat siswa untuk terus siap dalam kondisi apapun. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti, namun sebelumnya siswa telah mempelajari materi pokoknya. Pendekatan pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2010: 135). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Kebumen. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 7 Kebumen tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan objek penelitiannya adalah seluruh proses dan hasil belajar matematika yang disusun untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa melalui pendekatan *Talking Stick*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar dan soal tes untuk tiap akhir siklus. Analisis data menggunakan rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kebumen yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi siklus I dan II. Hasil pengamatan keaktifan siswa dengan pembelajaran pendekatan *Talking Stick* pada siklus I, diperoleh persentase rerata keaktifan berdasarkan lembar observasi sebesar 71,88% dalam kriteria cukup dan siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68,75% dalam kriteria cukup dengan rata-rata nilai 77,84. Keaktifan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik karena sebagian siswa belum memperhatikan dan belum mengikuti pembelajaran dengan tertib. Siswa juga masih ragu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dan belum berani memberikan pendapat. Saat

berdiskusi beberapa siswa masih cenderung pasif. Ada siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran, sehingga tidak memperhatikan siswa lain yang menyampaikan pendapatnya.

Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II agar keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan. Pada siklus II peneliti menjelaskan materi secara terperinci dan memberikan LKS kepada tiap-tiap siswa untuk lebih meyakinkan siswa agar jangan malu bertanya baik kepada guru atau teman yang lain dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dari peneliti meskipun salah. Selain itu peneliti juga memancing siswa untuk mengungkapkan ide atau pikirannya dengan proses tanya jawab sesuai pendekatan *Talking Stick*.

Keaktifan siswa berdasarkan pengamatan mengalami peningkatan pada siklus II. Keaktifan semua siswa sudah dalam kategori baik atau sudah memenuhi indikator keberhasilan. Rerata keaktifan berdasarkan lembar observasi sebesar 80,08% dan prestasi belajar pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM sebanyak 90,63% dengan rata-rata nilai 81,03.

Pada siklus II siswa sudah berani untuk mengungkapkan idenya tanpa malu-malu lagi. Kemampuan siswa dalam menyampaikan idenya juga semakin baik. Pada saat berdiskusi semua siswa mengerjakan tugas. Siswa lebih baik dalam bekerjasama dengan kelompoknya, dan siswa juga berani bertanya jika belum paham. Sehingga berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan siswa dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa pada materi yang disampaikan. Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan pendekatan *Talking Stick*, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran menggunakan pendekatan *Talking Stick*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran dan berdiskusi membahas masalah. Siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah/diskusi dan mulai berani bertanya kepada siswa lain/guru.

Pada saat diskusi siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Siswa sadar apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis sehingga menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Pada siklus II prestasi belajar meningkat dari 70,94% pada siklus I menjadi 80,00%. Pada siklus II prestasi belajar matematika telah memenuhi KKM dengan rata-rata 81,03 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 90,63%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan peningkatan keaktifan diikuti peningkatan prestasi belajar, artinya pendekatan *Talking Stick* dalam penelitian dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Pada pembelajaran *Talking Stick* setiap siswa dituntut siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan (Suprijono, 2009 : 89). Hal ini memotivasi setiap siswa berusaha memahami materi pelajaran dan dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Hal ini akan menambah pemahamannya terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah (1) Penerapan pendekatan *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dari semakin semangat dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan persentase rerata hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase rerata keaktifan berdasarkan lembar observasi sebesar 71,88% dalam kriteria cukup meningkat menjadi 80,08% pada siklus II dengan kriteria baik. (2) Penerapan pendekatan *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIH SMP Negeri 7 Kebumen Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase prestasi belajar matematika siswa pada siklus I, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 68,75% dalam kriteria kurang dengan rata-rata nilai 77,84, meningkat menjadi 90,63% pada siklus II dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata nilai 81,03.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut (1) Pembelajaran dengan pendekatan *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pendekatan pembelajaran matematika. (2) Pembelajaran dengan pendekatan *Talking Stick* dapat dikembangkan dan diterapkan karena dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif dalam menyampaikan ide-ide matematika pada materi lain dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. (3) Guru hendaknya membuat perencanaan yang matang dalam memilih materi dan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- EP Astuti, RY Purwoko, 2017. Integrating Ethnomathematics in Mathematical Learning Design for Elementary Schools. ICRIEMS Proceedings. <http://seminar.uny.ac.id/icriems/sites/seminar.uny.ac.id.icriems/files/prosiding2017/ME28%20Erni%20Puji.pdf>
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, M.U. 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga